

PANDUAN KERJA MAGANG

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INTERNSHIP
CENTER

III/B. Non Reguler

Dosen Pengampu MK/Pembimbing

Prof. Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM S-2
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANADUNG 2021

PANDUAN KERJA MAGANG

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



Matakuliah *Internship* (magang) pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan S-2 Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan matakuliah baru, diberlakukan seiring dengan perubahan kebijakan kurikulum dan tuntutan kebutuhan pembelajaran di lapangan. Untuk hal itu diperlukan satu panduan pelaksanaan, dalam bentuk "Buku Panduan Kerja Magang" didedikasikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran magang.

Salahsatu tujuan utama dari matakuliah magang didedikasikan untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu dilakukan pula untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai dunia profesi kepemimpinan pendidikan dengan cara memberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengalami dan merasakan secara langsung terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah/madrasah mitra.

Upaya dilakukan guna mencapai kepada sasaran itu, dosen pengampu diberi kewenangan untuk mengembangkan substansi materinya. Atas dasar itulah, Buku Panduan Kerja Magang berisi penjelasan tentang pelaksanaan Manajemen Pendidikan mikro ditingkat madrasah. Substansi materi ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi Lulusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Buku panduan ini disusun mulai dari: Pendahuluan; Perancangan, mekanisme dan tahapan magang; Sasaran Program kerja magang Manajemen Pendidikan. Pada bagian akhir dilengkapi dengan sistematika penyusunan Laporan Magang. Disajikan dengan harapan dapat mencetak calon manajer pendidikan yang handal dan profesional.



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM S-2
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG 2021**

PANDUAN KERJA MAGANG MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



**KELAS III/B Non Reguler
Dosen Pengampu**

**Prof. DR. H. A. Rusdiana, Drs. MM.
NIP. 19610421186021001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI BANADUNG 2021**

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Jaja Jahari, Drs. M.Pd.

Kaprosdi Magister Manajemen Pendidikan Islam S-2

Berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, diamanatkan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Kompetensi meliputi: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi, dan Kompetensi Sosial.

Pada tahun 2015, dalam rangka pemetaan kompetensi Kepala Madrasah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan uji kompetensi Kepala Madrasah yang diikuti oleh 166.333 kepala madrasah dari jenis, jenjang, dan masa kerja yang bervariasi. Nilai rerata 3 kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah adalah 56,37, untuk dimensi manajerial adalah 58,55, untuk dimensi supervisi pembelajaran adalah 51,81, untuk dimensi kewirausahaan adalah 58,75. Data tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah/Madrasah membutuhkan perhatian yang lebih serius dalam peningkatan kompetensi untuk setiap dimensi kompetensi.

Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka mewujudkan manajer Pendidikan Islam yang berkompoten, maka perlu disusun "Panduan Kerja Magang" sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut. Seiring dengan perubahan kebijakan dan kebutuhan di lapangan, Panduan Kerja Kerja Magang berisi penjelasan tentang pelaksanaan Manajemen Pendidikan mikro ditingkat madrasah. Tugas ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi Lulusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.

Program studi Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Lembaga Pendidikan memiliki tanggungjawab moral ingin menanamkan karakter kepemimpinan pendidikan itu sejak dini. Visi Prodi MPI S2: "Menjadi program studi yang unggul dan kompetitif dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan paradigma wahyu memandu ilmu di Asia tenggara pada tahun 2025. *Tagline MPI; LEADER, Leadership, Educator, Administrator, Development, Entrepreneurship nd Reasearcher.*

Tagline MPI ini didasarkan pula bahwa filosofi *The Character Building University*. Hal itu diterapkan, bukan hanya pada saat program perkuliahan saja yang merupakan pendidikan profesi yang ekivalen dengan level 8 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penanaman

karakter kepemimpinan sejatinya dilakukan sejak dini, yaitu sejak calon mahasiswa mengikuti pendidikan keserjanaan S-1 (level 6 KKNI).

Menindaklanjuti gagasan di atas, maka Prodi MPI S-2 berupaya mengembangkan kurikulum berorientasi KKNI yang telah berlangsung sejak tahun 2014 dan dimplementasikan pada tahun ajaran 2016/2017 telah memasukkan paradigma penanaman karakter secara holistik. Perubahan mendasar dalam kurikulum program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam lahirnya matakuliah magang Manajemen Pendidikan. Bagi program studi Magister Manajemen Pendidikan S2 PPs UIN SGD Bandung, dimulai tahun akademik 2021/2022. Pertama diberlakukan pada mahasiswa semester III angkatan tahun 2019/2020.

Keberadaan matakuliah magang dimaksudkan agar internalisasi karakter kepemimpinan manajerial berlangsung sejak awal calon manajer memutuskan pilihannya sebagai manajer. Sejatinya Matakuliah magang disebar pada semester I (awal), agar memungkinkan pembentukan karakter manajer sejak dini dan berkelanjutan sehingga karakter tersebut tertanam kuat bagi calon manajer.

Tidak ada kata terlambat untuk terus berupaya, dikarena matakuliah magang ini merupakan matakuliah baru dan belum tersedia sebelumnya maka pengembangan substansinya diserahkan pada dosen pengampu mata kuliah Magang yang notabene mereka dosen *hoom bass*. Itulah kemudian diperlukan satu pedoman pelaksanaan.

Atas nama Ketua Program Studi MPI-S2. Saya mengapresiasi dan berterima kasih kepada semua pihak yang menginisiasi dan terlibat dalam penyusunan Buku Panduan Kerja Magang ini. Dengan harapan dapat mencetak calon manajer pendidikan yang profesional.

Bandung, 30 September 2021



Prof. Dr. H. Jaja Jahari, Drs. M.Pd.

NIP. 1956030719820310060

PENGANTAR PENULIS

Matakuliah *Internship* (magang) pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan S-2 Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan matakuliah baru, diberlakukan seiring dengan perubahan kebijakan kurikulum dan tuntutan kebutuhan pembelajaran di lapangan. Untuk hal itu diperlukan satu panduan pelaksanaan, dalam bentuk "Buku Panduan Kerja Magang" didedikasikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran magang.

Salahsatu tujuan utama dari matakuliah magang didedikasikan untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu dilakukan pula untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai dunia profesi kepemimpinan pendidikan dengan cara memberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengalami dan merasakan secara langsung terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah/madrasah mitra. Lebih spesifik tujuannya dan sarasanya antara lain:

1. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjalin *networking* dengan Lingkungan Internal dan eksternal manajemen madrasah;
2. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengenal secara langsung manajemen madrasah, fisik madrasah, warga madrasah, sosiokultural madrasah/madrasah;
3. Menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam dunia praktik sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan kerja sesuai dengan latar belakang bidang ilmu mahasiswa;
4. Melatih kemampuan mahasiswa untuk menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, mampu bersikap, mampu memecahkan masalah dan mampu mengambil keputusan dalam bekerja;
5. Menumbuhkan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain di dalam dunia kerja.

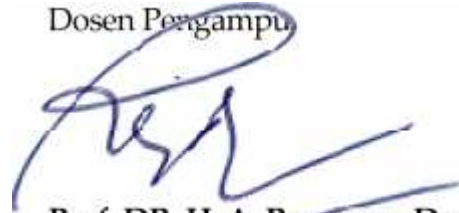
Upaya dilakukan guna mencapai kepada sasaran itu, dosen pengampu diberi kewenangan untuk mengembangkan substansi materinya. Atas dasar itulah, Buku Panduan Kerja Magang berisi penjelasan tentang pelaksanaan Manajemen Pendidikan mikro ditingkat madrasah. Substansi materi ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi Lulusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Buku panduan ini disusun mulai dari: Pendahuluan; Perancangan, mekanisme dan tahapan magang; Sasaran Program kerja magang Manajemen Pendidikan. Pada bagian akhir

dilengkapi dengan simatika penyusunan Laporan Magang. Disajikan dengan harapan dapat mencetak calon manajer pendidikan yang handal dan profesional.

Akhirnya, tidak ada kata yang pantas disampaikan kecuali ucapan terimakasih khususnya kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan buku panduana ini. Kepada para pembaca dan pengguna, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan, guna pengembangan selanjutnya.

Bandung, 30 Sepember 2021

Dosen Pengampu



Prof. DR. H. A. Rusdiana, Drs. MM.

NIP. 19610421186021001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR: Ketua Prodi MPI S-2.....	i
PENGANTAR PENULIS.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Magang	2
C. Kompetensi Magang	3
D. Manfaat.....	3
E. Dasar Hukum	4
F. Ruang Lingkup.....	5
BAB II	
PERANCANGAN, MEKANISME DAN TAHAPAN MAGANG	7
A. Perancangan.....	7
B. Mekanisme dan Prosedur Magang.....	7
C. Tahapan Kerja Magang	8
BAB III	
SASARAN PROGRAM KERJA MAGANG	11
A. Kesiswaan.....	11
B. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	14
C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	16
D. Sarana dan Prasarana	16
E. Budaya dan Lingkungan.....	18
F. Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan	18
BAB IV	
PENUTUP	23
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 35 mengisaratkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa kurikulum dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dalam KKNI dibuat mekanisme penyandingan antara mutu lulusan yang dihasilkan program pendidikan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan, untuk menangani masalah pengangguran yang disebabkan oleh tidak terakunya kompetensi seseorang maka mekanisme pengakuan hasil pembelajaran lampau (*Recognition of Prior Learning/RPL*) maupun pengakuan kompetensi saat ini (*Recognition of Current Competency*) sangat diperlukan.

KKNI dapat menjadi landasan strategi penyetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh melalui dan dari pendidikan formal, nonformal, informal, bahkan dari pengalaman bekerja. Mengacu kepada KKNI, jenjang Strata 2 berada pada level 8. Untuk meningkatkan kualitas lulusannya, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, maka Prodi MPI PPs. UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerapkan model pembelajaran magang. Kegiatan magang dilaksanakan di Madrasah dan dalam pelaksanaannya, kegiatan Magang ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh *stakeholder* seperti kepala madrasah/wakil kepala madrasah, Kepala Bagian Tata Usaha diposisikan sebagai guru pamong magang (GPM), dan dosen pembimbing magang (DPM).

Melalui program magang bagi mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, diharapkan akan terbentuk lima kompetensi kepemimpinan kepala Sekolah/Madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, diamanatkan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Kompetensi

tersebut meliputi: (1) Kepribadian, (2) Manajerial, (3) Kewirausahaan, (4) Supervisi, dan (5) Sosial. Oleh karena itu pengenalan lingkungan sekolah/madrasah sejatinya ditamakan sejak dini, secara terprogram atau terencana dengan baik dan berkelanjutan.

Perlu dipahami bahwa penanaman sikap kepemimpinan ke dalam jiwa calon pemimpin memerlukan waktu yang panjang, tidak mungkin dapat dicapai hanya dalam tempo satu semester, Dibutuhkan waktu yang panjang. setidaknya magang ditawarkan dalam 3 semester. Diperlukan pemastian bahwa penanaman sikap kepemimpinan akan berhasil tahap demi tahap, sehingga pada implementasi matakuliah magang perlu ada *Early Warning System*. Sistem ini akan membantu mahasiswa memastikan apakah masih tetap berada pada rel yang benar.

Program magang ini merupakan matakuliah wajib bagi program studi MPI. Program magang terdiri atas tiga tahap:

1. Tahap Pembekalan dan Observasi Madrasah
2. Tahap Pelaksanaan explorasi dan refleksi program
3. Tahap Penyusunan Laporan program
4. Tahap Ujian

B. Tujuan Magang

Program magang bertujuan untuk:

1. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjalin *networking* dengan Lingkungan Internal dan eksternal manajemen madrasah;
2. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengenal secara langsung manajemen madrasah, fisik madrasah, warga madrasah, sosiokultural madrasah/madrasah;
3. Menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam dunia praktik sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan kerja sesuai dengan latar belakang bidang ilmu mahasiswa;
4. Melatih kemampuan mahasiswa untuk menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, mampu bersikap, mampu memecahkan masalah dan mampu mengambil keputusan dalam bekerja;
5. Menumbuhkan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain di dalam dunia kerja.

C. Kompetensi Magang

Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan magang adalah mampu:

1. Memahami kultur madrasah/Madrasah
2. Memahami manajemen madrasah/Madrasah
3. Memahami 5 kompetensi kepala madrasah/madrasah professional
4. Memahami karakteristik peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan;
5. Memahami pelaksanaan proses manajemen pendidikan;
6. Merumuskan hasil refleksi, pengamatan proses manajemen pendidikan.

D. Manfaat

Bagi mahasiswa peserta magang:

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan;
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai kompetensi guru secara gradual.
3. Kesempatan membentuk kepercayaan diri, karena dapat menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian profesi guru;
4. Mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman di bidang manajemen dan kultur madrasah/madrasah;
5. Mendapatkan pengalaman melalui pengamatan terhadap proses pembentukan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial di madrasah/madrasah;
6. Mendapatkan pengalaman dan penghayatan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas;
7. Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di madrasah/madrasah;
8. Memperoleh kemampuan penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di madrasah/madrasah;
9. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan

- pembelajaran dan kegiatan manajerial di madrasah/madrasah; dan
10. Memperoleh kemampuan untuk berperan sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, dan membantu pemikiran sebagai problem solver di madrasah/madrasah.

Bagi Madrasah/madrasah Tempat Magang:

1. Madrasah/madrasah mendapat kepercayaan dan kesempatan untuk ikut serta dalam menyiapkan calon guru yang profesional
2. Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan madrasah/ madrasah
3. Memperoleh kesempatan untuk bermitra dengan pihak Universitas Islam Negeri Negeri SGD Bandung dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan.

Bagi Universitas Islam Negeri SGD Bandung:

1. Memperoleh masukan untuk penyempurnaan kurikulum program studi kependidikan dan pendidikan profesi guru
2. Menambah akses terhadap *stakeholders* UIN SGD, sehingga mempermudah lulusan memperoleh pekerjaan.
3. Memperoleh umpan-balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi akademik mahasiswa UIN SGD.
4. Memperluas jejaring kerjasama antara UIN SGD dengan madrasah/madrasah tempat magang sehingga dapat meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara program akademik dengan pengetahuan dan keterampilan lulusan.

E. Dasar Hukum

Matakuliah magang merupakan matakuliah wajib di UIN SGD Bandung yang dilaksanakan pada ditetapkan berdasarkan:

1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;

7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah/madrasah/Madrasah,
10. Surat Keputusan Direktur Pascasarjana UIN SGD Bandung Nomor: 395/Un.05/ PPs/KP.00.7/09/2021. Tugas Mengajar Pada Pascasarjana Semester Ganjil 2021/2022. Tanggal 26 Agustus 2021.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup progma Kerja Magang Kepemimpinan kepala madrasah ini meliputi identifikasi tugas pokok dan fungsi Kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah; peningkatan mutu madrasah berdasarkan penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP); pengembangan kepemimpinan kepala madrasah, pengembangan pendidikan karakter, dan pengembangan kewirausahaan; serta pelaksanaan pengawasan pembelajaran melalui supervisi akademik dan peningkatan profesionalitas kepala madrasah.

Dalam uraian setiap sub. topik yang dibahas disertai dengan penjelasan langkah-langkah prosedur operasional dan dilengkapi dengan instrumen atau perangkat instrumen yang diperlukan sebagai pelengkap setiap kegiatan kepala madrasah/madarasah.

BAB II

PERANCANGAN, MEKANISME DAN TAHAPAN MAGANG

A. Perancangan

Program magang adalah merupakan matakuliah wajib bagi setiap mahasiswa program studi manajemen pendidikan. Matakuliah magang dirancang dalam suatu Rencana Pembelajaran Semester (RPS), setiap dosen wajib mengembangkan RPS (contoh RPS terlampir). Jumlah waktu mata kuliah magang adalah 150 menit x 16 pertemuan (45,3 jam). Atau 3 sks penuh. Dikembangkan 5760 menit (48 jam) setara dengan penataran/Dilat 48 Jam.

B. Mekanisme dan Prosedur Magang

1. Pembekalan Mahasiswa

Pembekalan dan observasi madrasah/madrasah dilakukan untuk mengamati dan merefleksi: kultur dan manajemen madrasah, kompetensi kepala madrasah, pemahaman tenaga kependidikan, dan implementasi manajemen Pendidikan.

- a. Memahami kompetensi, tujuan, dan mekanisme magang,
- b. Mampu mengimplementasikan program magang,
- c. Dapat bekerja sama secara partisipatoris dalam rangka penyelesaian tugas magang, dan mengatur waktu dengan baik untuk efisiensi pelaksanaan kerja magang.

Pembekalan magang dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Magang (DPM) sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan pendekatan dialog. DPM berperan sebagai pemateri dan pengatur dialognya. Wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tertib dan disiplin. Materi pembekalan disusun oleh tim pengelola program studi. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan manajemen pendidikan, yaitu:

1. Kepemimpinan dan Perencanaan Pendidikan
 2. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga kependidikan
 3. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran
 4. Pengelolaan Peserta Didik
 5. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan
 6. Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan
 7. Pengelolaan Sistem Informasi EMIS
 8. Pengelolaan Hubungan Masyarakat
 9. Pengelolaan Suverisi Evaluasi dan Pelaporan Pendidikan
- (Pembekalan dilakukan dengan pendekatan *Pre- dan Post Test*)

2. Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang dilakukan untuk:

- a. Menyusun rencana kerja kepemimpinan dan manajerial dan mengembangkannya di lembaga pendidikan.
- b. Kerja magang secara terbimbing oleh Guru Pamong terdiri atas kegiatan praktek manajemen pendidikan penerapannya di Lembaga Pendidikan.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan berkaitan dengan keberhasilan, kegagalan, ketidaklengkapan data, keterbatasan pengetahuan, faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan magang. Refleksi juga untuk mengungkap hal-hal istimewa yang telah dicapai, pengalaman-pengalaman spesifik yang diperoleh, apresiasi dari berbagai pihak terhadap ide, temuan spesifik.

4. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja mahasiswa dalam pelaksanaan magang,

- a. Laporan disusun oleh mahasiswa setiap akhir magang, sesuai format laporan yang telah ditentukan. (terlampir)
- b. Pengumpulan laporan paling lambat satu minggu setelah selesai masa magang.

5. Penilaian

Penilaian merupakan akumulasi nilai dari GPM dan DPM atas dasar pelaksanaan magang dan penyusunan laporan dari mahasiswa. Penilaian ini juga mencakup tentang:

- a. Sikap
- b. Pengetahuan
- c. Keterampilan.

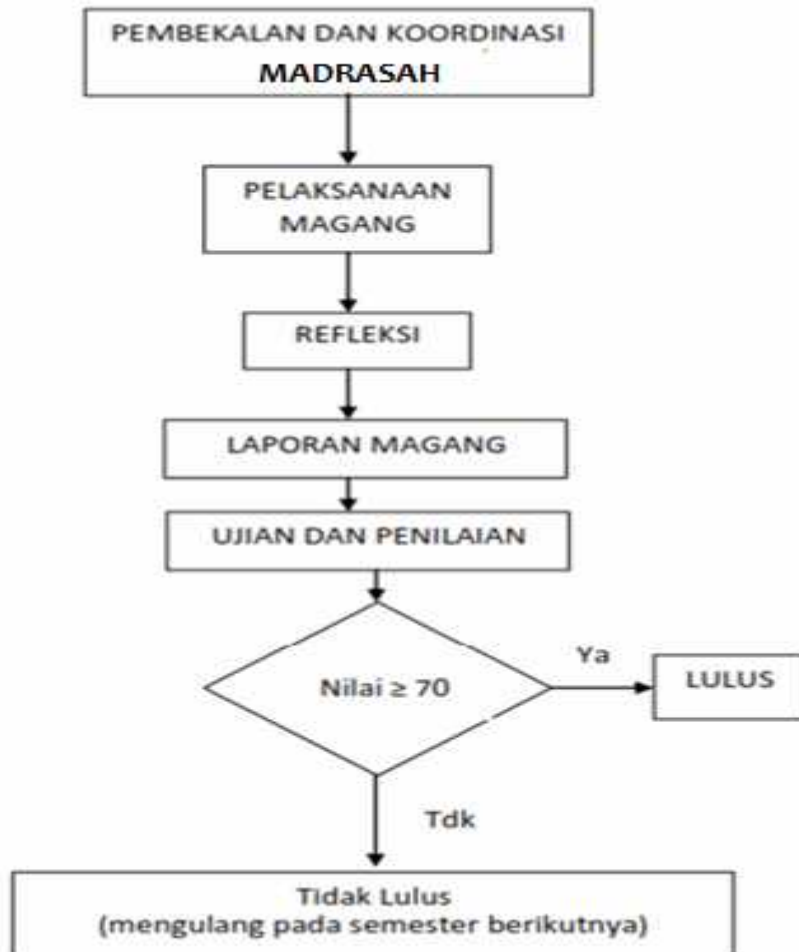
C. Tahapan Kerja Magang

Tahapan masing-masing magang sebagai berikut:

1. Pembekalan Materi Pengelolaan
2. Observasi Mahasiswa berkoordinasi dengan kepala madrasah tempat pelaksanaan magang
3. Mengurus surat izin pelaksanaan magang. Surat dikeluarkan oleh Ketua Program Studi dengan persetujuan Pimpinan Pasca

4. Pembekalan di Laboratorium (MAN Model)
5. Melaksanakan magang di Madrasah/PTKI
6. Melakukan Refleksi Magang
7. Menyusun laporan Hasil Magang
8. Ujian Akhir Magang

Adapun Mekanisme dan Prosedur Magang diproyeksikan pada Bagan 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Bagan Mekanisme dan Prosedur Magang

Adapun tahapan kerja Magang diproyeksikan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Tahapan Kerja Magang

Minggu Ke-	Aktivitas Magang & (Observasi Madrasah)	Jumlah jam	Keterangan
1	Pembekalan 1	150 menit	Menyampaikan RPS, pre test
2	Pembekalan 2	150 menit	Pendalaman materi magang
3	Pembekalan 3	150 menit	sda
4	Pembekalan 4	150 menit	sda
5	Pembekalan 5	150 menit	sda
6	Pembekalan 6 di MAN Model (LAB)	450 menit	4 Nara Sumber
7	Observasi kultur dan lingkungan manajemen Madrasah	450 menit	Profil Madrasah
8	Observasi/ekpolarasi TUSI&kinerja kamad	450 menit	
9	UTS Log Book dan Portofolio dan	60 menit	
10	Observasi /ekpolarasi TUSI&Kinerja 3 Wakamad	450 menit	
11	Observasi/ekpolarasi TUSI &Kinerja Ka TU Madrasah	900 menit	
12	Aksi Kinerja Ketatausahaan Madrasah	450 menit	
13	Aksi Kinerja Ketatausahaan Madrasah	450 menit	
14	Refleksi	450 menit	
15	Laporan akhir	900 menit	
16	Ujian Magang	150 menit	Prsentasi
	Total	5760 menit	48 Jam

Keterangan: $(1050+3600+1110)=5760$ menit/Setara dengan Diklat/Penataran 48 Jam

BAB III

SASARAN PROGRAM KERJA MAGANG MANAJEMEN PENDIDIKAN

(Untuk disesuaikan dengan Rencana Kerja Madrasah)

Secara Umum Sasaran program merupakan kegiatan yang spesifik yang harus dilakukan untuk mencapai hasil dari suatu program, maka sasaran ini akan diuraikan sebagai berikut:

A. Kesiswaan

Sasaran program bidang kesiswaan, terdiri atas:

1. Melihat animo masyarakat yang besar terhadap Madrasah, maka proses penyeleksian peserta didik baru harus benar-benar mempertimbangkan tingkat kematangan dan kesiapan peserta didik memasuki jenjang madrasah dasar mengingat animo masyarakat yang besar, maka dalam waktu 2 tahun kedepan diwacanakan tentang penambahan kelas baru yang dimulai dari level 1
2. Untuk peserta didik yang tergolong anak berkebutuhan khusus, maka secara proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran harus dibedakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dengan menyiapkan perangkat administrasi yang jelas, salah satunya dalam bentuk pembuatan silabus khusus untuk peserta didik ABK yang dirumuskan oleh ahli terapy atau menggunakan guru pendamping yang berlatar belakang PLB. Untuk peserta didik yang tergolong ABK namun masuk pada kategori kesulitan belajar seperti hiperaktivitas, gangguan perseptual motorik, gangguan bahasa, gangguan persepsi auditori, dan gangguan persepsi visual maka langkah yang dapat dilakukan yaitu guru kelas melakukan pendampingan baik dalam proses pembelajaran maupun saat mengerjakan soal dan selalu melakukan observasi mengenai progress belajar peserta didik dan berkonsultasi dengan guru BP atau ahli terapy
3. Dalam rangka meningkatkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran Tahfidz maka perlu dikembangkan metode-metode baru yang merangsang minat peserta didik dalam menghafal dengan mudah dan menyenangkan misal dengan membagi peserta didik menjadi 2 kelompok dan masing-masing guru tahfidz bertanggungjawab atas 1 kelompok termasuk bertanggungjawab sampai pada ketuntasan hafalan. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tahfidz antara lain metode klasikal guru membaca peserta

didik mengulang, metode bus stop (guru menempel ayat pada kertas A3 di dinding-dinding kelas peserta didik berputar berkelompok menghafal), metode peer teaching (guru meminta peserta didik mencari teman untuk kemudian menghafal secara bergantian), metode teileren dengan media kartu (guru membagikan penggalan ayat Al-Qur'an, peserta didik diminta menghafal), metode fun learning (guru menyiapkan penggalan-penggalan ayat yang harus disatukan oleh peserta didik), metode jigsaw (guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, dalam masing-masing kelompok ditempatkan 1 peserta didik yang ahli dalam hafalan untuk membimbing teman-temannya yang lain. Dalam rangka penguatan terhadap hafalan maka proses pengulangan hafalan dapat dilakukan saat pelaksanaan Qur'an Morning, Sholat Dhuha maupun sholat Dzuhur, dengan demikian diharapkan target ketuntasan hafalan per level tercapai dan SKL untuk hafalan Tahfidz secara otomatis tercapai.

4. Menurut pustakawati di Madrasah minat membaca peserta didik jika dikategorikan ke dalam 3 golongan cukup baik, sudah baik, dan sangat baik, maka minat membaca peserta didik masih berada di kategori cukup baik artinya minat membaca peserta didik belum tinggi, menjadi ironi ditengah Pendidikan Literasi sebagai salah satu program unggulan madrasah. Dalam rangka menyikapi Madrasah permasalahan belum tingginya minat membaca maka masukan untuk internal pendidikan literasi adalah mengembangkan metode dan strategi yang menumbuhkan minat membaca seperti dengan reward, metode kooperatif learning atau metode discovery dan melibatkan guru kelas dengan menstimulus peserta didik di kelas dengan menyediakan area sudut baca dan setiap hari peserta didik diminta membaca minimal 1 buku, peserta didik yang membaca buku setiap hari didokumentasikan dalam catatan kemudian peserta didik yang membaca buku paling banyak dalam satu minggu berhak mendapat reward dalam bentuk bintang prestasi atau pensil
5. Tingkat keterlambatan peserta didik sekitar 15%, namun berharap angka keterlambatan dapat ditekan sampai 0% dengan demikian prinsip penerapan kediplinan telah berhasil dijalankan. SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dijalankan oleh bagian kesiswaan sudah cukup baik dalam menyikapi keterlambatan peserta didik dari mulai penanganan oleh guru kelas, guru BP, pimpinan unit dan bagian kesiswaan, namun implementasi terhadap pelaksanaan SOP tersebut harus ditingkatkan.

6. Setiap peserta didik cerdas dengan segala potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Menggali, menumbuh kembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik merupakan kewajiban guru sebagai pendidik, selama ini guru dikelas melakukan observasi tentang perkembangan belajar peserta didik meliputi perkembangan kognitif, afektif dan keterampilan dalam belajar namun harus diakui pemusatan perhatian lebih pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar belum pada peserta didik yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata. Khusus untuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata maka dapat diarahkan pada program pengayaan atau pengembangan melalui program ekstrakurikuler yang mengembangkan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*) sebagai contoh peserta didik yang memiliki kecerdasan rata-rata dibidang matematika maka dapat mengikuti pengayaan yang diadakan oleh guru kelas atau mengikuti ekstrakurikuler yang mengembangkan kemampuan peserta didik dibidang matematika seperti misalnya ekstrakurikuler Klub Matematika, atau jika peserta didik memiliki kecerdasan rata-rata dibidang IPA maka dapat mengikuti ekstrakurikuler KIS (Kelompok Ilmiah Siswa) selain dapat pula mengikuti pengayaan di kelas yang diadakan oleh guru kelas.
7. Memahami bahwa keberhasilan dalam belajar akan maksimal jika dilakukan bekerjasama dengan orang tua dan guru maka PR yang tidak terlalu memberatkan peserta didik layak diberikan dalam konteks mereviuw pelajaran di rumah
8. Setiap peserta didik cerdas dengan segala potensi, minat dan bakat yang dimilikinya, artinya merujuk pada teori kecerdasan majemuk dalam diri setiap peserta didik memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa menjadi tugas guru di kelas untuk dapat menggali potensi kecerdasan tersebut untuk kemudian ditumbuh kembangkan melalui ekstrakurikuler. Langkah konkrit untuk mengembangkan harapan tersebut adalah melalui pembentukan ekstrakurikuler yang berlandaskan pada 8 kecerdasan majemuk sebagai contoh kecerdasan Linguistik maka ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan adalah Klub Bahasa, kecerdasan Matematis ekstrakurikuler klub matematika, kecerdasan kinestetik ekstrakurikuler futsal, pencak silat, dan tae kwon do, kecerdasan spasial dengan ekstrakurikuler menggambar, kecerdasan naturalis dengan ekstrakurikuler klub pecinta alam dan mengarah juga pada klub ilmiah siswa, kecerdasan interpersonal

melalui ekstrakurikuler pramuka dan kecerdasan intrapersonal melalui ekstrakurikuler mading madrasah

9. Dalam rangka menerapkan kedisiplinan maka maksimalisasi penerapan aturan madrasah harus lebih ditingkatkan dengan cara guru mengevaluasi pelaksanaan aturan yang dijalankan oleh peserta didik, artinya proses pengingatan sampai pada penerapan sanksi atau hukuman harus dijalankan oleh guru. Aturan madrasah yang terkadang diabaikan oleh peserta didik antara lain menggunakan sepatu selain hitam, membawa mainan yang tidak berkorelasi dengan pelajaran, membawa uang jajan dan jajan diluar madrasah pada saat jam KBM madrasah, pakaian untuk putra dikeluarkan, putri tidak mengenakan jilbab dan bermain berlebihan sehingga merusak sarana madrasah seperti karpet dan kursi guru
10. Guru melakukan pendampingan saat makan siang dan memastikan seluruh peserta didik telah makan siang, seandainya terdapat peserta didik yang tidak makan siang maka harus digali lebih dalam, dicari solusi agar makan siang dan dibujuk agar mau makan siang
11. Peserta didik dalam pelaksanaan keseharian masih ada yang meninggalkan buku paket bahkan buku tulis di kelas, kebijakan masing-masing guru kelas berbeda-beda sesuai dengan apa yang diyakini oleh guru kelas baik, namun akan lebih baik jika buku paket dibawa pulang ke rumah sebagai media orang tua untuk mereviu pembelajaran di rumah. Artinya peserta didik tidak diizinkan meninggalkan atau menyimpan buku paket maupun buku tulis di kelas.

B. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Sasaran program bidang kurikulum dan pembelajaran, terdiri atas:

1. Mempelajari secara mendalam mengenai filsafat pendidikan, mentelaah visi dan misi dan merumuskan tujuan madrasah adalah point penting dalam memberi arah madrasah yang kemudian dirumuskan dalam kurikulum madrasah. Berlandaskan pada visi, misi dan tujuan madrasah maka kurikulum Al-Mishbah Islamic School mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik melalui pelajaran tahfidz, tahsin, PAI dan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur. Selain mengembangkan kecerdasan spritual kurikulum Al-Mishbah Islamic School juga menekankan pada aspek kecerdasan akademik peserta didik, dengan tetap mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter pada setiap pelajaran serta mengembangkan teori kecerdasan majemuk berbasis pada ekstrakurikuler. Maka gambaran

- kurikulum diatas sejalan dengan visi madrasah menciptakan generasi Qur'ani yang cerdas, kreatif, dan profesional dalam menghadapi tantangan zaman serta tujuan pendidikan nasional;
2. Dalam pembuatan perangkat administrasi pembelajaran di Madrasah telah berstandar pada standar Isi dan standar proses artinya dalam pembuatan perangkat pembelajaran sesuai SNP, namun aplikasi dilapangan masih ditemukan guru yang mengajar tanpa berlandaskan pada teori konstruktivisme, maka bagian SDM (pendidik dan tenaga kependidikan) sebaiknya melakukan training dalam rangka up grading kompetensi guru sehingga pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah tercapai.
 3. Belum semua guru menyisipkan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran dan belum menyisipkan pada mata pelajaran yang diajarkan, sebaiknya pimpinan unit memberikan arahan tentang urgensi pendidikan karakter terkait visi, misi dan tujuan madrasah dan mengevaluasi bersama secara berkala setiap 2 bulan.
 4. Bagian kurikulum merumuskan pelaksanaan teori kecerdasan majemuk dengan berfokus pada macam-macam ekstrakurikuler yang sesuai dengan 8 macam kecerdasan majemuk dan penyiapan perangkat administrasinya seperti silabus, RPP, dan program kerja serta melakukan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan teori kecerdasan majemuk.
 5. Kreatifitas guru dalam membuat media belajar cukup baik, namun kurang pengaturan sehingga media belajar yang telah dibuat terkadang hilang seiring pergantian periode pengajaran, maka diperlukan regulasi untuk mengatur masalah tersebut salah satunya dengan meminta setiap guru yang membuat media belajar untuk mengumpulkan media belajar yang telah selesai digunakan di PBM.
 6. Mengenai ketuntasan belajar tahfidz telah dibahas secara mendetail pada bagi kesiswaan yang intinya adalah bagaimana guru tahfidz mengembangkan metode dan strategi pembelajaran baru yang membuat peserta didik menjadi mudah dan senang belajar Tahfidz sehingga dengan demikian target pencapaian ketuntasan Tahfidz tercapai.
 7. Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah Raga guru yang bersangkutan harus memasukkan unsur teori dalam pembelajaran mengingat SK, KD dan Indikator Pendidikan Jasmani dan Olah Raga juga terdapat materi yang harus dikuasai peserta didik melalui teori.

Teknis pembelajaran untuk Pendidikan Jasmani dan Olah Raga dapat dengan pertama teori sekitar 20 menit kemudian selebihnya praktek.

8. Khusus untuk mata pelajaran musik, level 1 harus sudah menggunakan pianika sebagai media belajar dengan pertimbangan akan mempermudah peserta didik mempelajari not-not balok dan tinggi rendah nada serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik;
9. Peningkatan rata-rata nilai raport dari tahun ke tahun sebagai tolak ukur peningkatan kecerdasan akademik peserta didik.

C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sasaran program bidang pendidik dan tenaga kependidikan, terdiri atas:

1. Dalam rangka memberikan orientasi kepada guru baru maka bagian SDM mengutus seorang guru untuk melakukan pendampingan yang bersifat nonformal minimal satu bulan untuk memperkenalkan budaya kerja, sistem kerja, uraian jobdesk, bentuk-bentuk administrasi pembelajaran;
2. Menerapkan aturan yang berlaku di handbook employee termasuk berkaitan dengan masalah keterlambatan pendidik dan tenaga kependidikan;
3. Dalam rangka melakukan peningkatan kompetensi guru maka perlu diadakan training secara berkala yang diadakan minimal setahun 2 kali;
4. Kepemimpinan kepala madrasah akan menjadi lebih kuat jika mampu memberikan masukan dan arahan yang jelas dalam rapat'
5. Divisi akademik akan menjadi lebih baik jika dapat membawa arah visi, misi dan tujuan madrasah.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana

Sasaran program bidang sarana prasarana pendidikan, terdiri atas:

- a. Perlunya adanya lemari di dalam kelas dalam rangka penyimpanan administrasi pembelajaran, media belajar, perlengkapan pembelajaran, hasil LK, dan hasil ulangan
- b. Proses pemilihan dan perawatan barang seperti karpet harus lebih selektif agar peserta didik lebih nyaman dalam belajar dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang
- c. Maksimalisasi pemanfaatan ruangan di Lt. IV yang kosong sebagai tempat arsip-arsip madrasah seperti administrasi Akreditasi

- d. Maksimalisasi pemanfaatan ruangan di Lt. IV sebagai tempat seluruh media belajar berada sehingga mempermudah guru dalam mencari media belajar
- e. Terdapat ruangan yang kurang tepat pemanfaatannya yaitu ruangan disamping ruangan wakil kepala madrasah sebaiknya ruangan arsip dipindah ke Lt. IV
- f. Ruang wakil kepala madrasah SD dipindah ke samping R. Kepala Madrasah SD dengan asumsi R. Kepala Madrasah SMP telah tersedia di gedung SMP.
- g. Ruang arsip dan ruang wakil kepala madrasah saat ini sebaiknya dipugar dan dijadikan ruang tata usaha sehingga view ruang tata usaha dapat dibuat lebih eksklusif.

2. Peralatan Pembelajaran

Dalam rangka mengeksplor materi IPA maka guru IPA mengajukan daftar kebutuhan peralatan pembelajaran yang menunjang segala macam eksperimen atau percobaan.

3. Sarana Penunjang Administrasi Madrasah

Sarana penunjang administrasi madrasah seperti komputer, printer telah memadai dan sangat membantu administrasi madrasah, namun masih ditemukan komputer maupun printer yang rusak alangkah lebih baik komputer dan printer yang rusak dapat diperbaiki sehingga akan lebih membantu pembuatan administrasi madrasah

5. Sarana Komunikasi

Alat komunikasi seperti telepon dan faks sangat membantu kinerja madrasah terutama dalam menjalin komunikasi antara guru dan orang tua, namun mekanisme pemakaian telepon harus dibuat agar penggunaan telepon lebih efektif mekanisme yang dimaksud disini adalah teknis perizinan melalui guru, tu kemudian dinilai tingkat urgensi pemakaian telepon.

6. Kondisi Sanitasi Madrasah

Dimasing-masing lantai telah terdapat 6 unit toilet, 3 unit toilet untuk putra dan 3 unit toilet untuk putri, namun khusus untuk Lt.1 kebersihan Toilet harus menjadi perhatian mengingat perkembangan usia level 1 yang masih harus diingatkan tentang pentingnya kebersihan.

V. Keuangan dan Pembiayaan.

Pengelolaan keuangan sudah berjalan baik hal ini ditandai dengan pembukuan, pelaporan, dan pendataan baik yang menyangkut dengan dana BOS, tunjangan APBD kota atau tunjangan APBD Propinsi, maupun APBN. Prinsip penyusunan RAPBS yang melibatkan komponen guru,

kepala madrasah, dan kepala keuangan juga telah dilaksanakan namun dalam tataran ideal mungkin akan lebih baik jika melibatkan PTA (Parents Teacher Association)

E. Budaya dan Lingkungan

Secara umum program kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban sudah dilaksanakan dengan baik.

F. Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan

1. *Parents Teacher Association* (Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan)

Program *Parents Teacher Association* PTA

- a. Secara umum *Parents Teacher Association* PTA telah memahami tentang tujuan, peran dan fungsinya dan sejauh ini telah menjadi mitra dalam memajukan madrasah dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah serta tujuan pendidikan nasional
- b. Sistem pemilihan ketua dan pengurus PTA telah dilakukan secara demokrasi

2. Madrasah dan masyarakat sekitar

Pola yang diterapkan madrasah dalam melakukan perekrutan tenaga kependidikan yang berasal dari masyarakat sekitar madrasah sudah sangat baik, masyarakat dapat merasakan langsung manfaat keberadaan madrasah dan merasa memiliki madrasah. Program bakti sosial juga mempererat hubungan antara madrasah dengan masyarakat sekitar.

Upaya untuk membantu peserta Sasaran Program Kerja Magang Manajemen Pendidikan diilustrasikan pada Model Rencana Kerja Madrasah, sebagai berikut:

Tabel. 3.1
RENCANA KERJA MADRSAH
TAHUN PELAJARAN/.....
 (Untuk disesuaikan dengan Rencana Kerja Madrasah)*

No	SASARAN	PROGRAM	WAKTU
1	2	3	4
I	Kesiswaan/Peserta didik		
1	Proses penyeleksian peserta didik sangat mempertimbangkan kematangan peserta didik untuk masuk jenjang sekolah dasar	Sosialisasi kepada panitia tentang pentingnya mempertimbangkan faktor kematangan peserta didik untuk masuk ke jenjang SD	
2	Penambahan kelas baru untuk level 1	Mempertimbangkan dan mempersiapkan dengan matang segala infrastruktru yang dibutuhkan dengan mengacu pada 5 unsur MBS	
3	Penanganan peserta didik yang tergolong anak berkebutuhan khusus	Penyiapan administrasi pembelajaran dan guru berbasis PLB	
4	Penanganan peserta didik yang tergolong anak kesulitan belajar	Observasi secara intens, buat langkah-langkah dalam rangka treatment, evaluasi secara berkala dgn pimpinan	
5	Program pengayaan untuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata	Penyiapan administrasi pengajaran yang disesuaikan dengan SK dan KD sehingga tetap mempertimbangkan perkembangan usia pst didik	
6	Menumbuhkan minat membaca peserta didik	Perumusan strategi dan metode yang menarik dan menyenangkan dgn melibatkan proses pembelajaran di kelas	
7	Menurunkan angka keterlambatan peserta didik	Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas	
8	Menaikkan keikutsertaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler sampai 100%	Berkoordinasi dengan bagian kurikulum dan bagian kesiswaan	

1	2	3	4
II	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran		
1	Mereviuw visi dan misi, serta mensosialisasikan tujuan sekolah	Sosialisasi saat training di raker	
2	Pencapaian target tahfidz per level sampai pencapaian target SKL	Perumusan metode dan strategi yang efektif, mudah dan menyenangkan	
3	Penekanan penerapan pendidikan karakter	Sosialisasi saat raker	
4	Penerapan teori multiple intelegence	Perumusan 8 ekstrakurikuler berdasarkan 8 kecerdasan majemuk	
5	Menumbuhkan minat baca	Perumusan metode dan strategi dalam rangka menumbuhkan minat baca peserta didik	
6	Pengaturan media belajar	Pengumpulan media belajar yang telah digunakan pada PBM	
7	Pelajaran penjas memasukkan teori dalam pembelajaran	Teori dan Praktek dijalankan pada penjas	
8	Meningkatnya nilai rata-rata raport siswa kelas I s/d VI	Peningkatan kompetensi guru melalui training dan evaluasi pembelajaran	
9	Mempertahankan kelulusan sampai 100% dengan nilai rata-rata UN 7,5	Program pendalaman materi, dan peningkatan intensitifitas belajar	
10	Semua guru mata pelajaran mengembangkan pembelajaran dengan berbasis teori konstruktivisme dan teori behaviour	Sosialisasi saat raker diawal tahun pelajaran	
11	Penerapan Bilingual school	Pelaksanaan program 2 bahasa Indonesia dan Inggris dalam pengantar pembelajaran	

1	2	3	4
III	Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
1	Meningkatkan motivasi mengajar guru dan up grading kompetensi guru	Training saat raker diawal tahun pelajaran	
2	Program orientasi guru baru	Meningkatkan kulifikasi pendidikan 8 orang guru	
3	Meminimalisir angka keterlambatan guru	Evaluasi kinerja guru	
4	Meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah	Up grading kompetensi kepala sekolah	
5	Divisi akademik mampu memonitoring arah visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah	Up grading kompetensi divisi akademik	
IV	Sarana dan prasarana		
1	Terawatnya seluruh ruangan sekolah	Pengecatan seluruh gedung sekolah.	
2	Pemindahan ruang wakil kepala sekolah ke ruang kepala Madrasah dan perluasan ruang TU	Perapihan ruang	
3	Pemanfaatan ruangan kosong di Lt.IV	Pemanfaatan ruang	
4	Semua guru memiliki buku pegangan dari beberapa percetakan	Pengadaan buku pegangan	
5.	Memudahkan semua guru melaksanakan pembelajaran dengan tersedianya media belajar terutama untuk di laboratorium	Maksimalisasi laboratorium sebagai eksplorasi materi	
6	Reparasi perangkat komputer yang rusak	Seluruh komputer dan printer bermanfaat dalam menunjang kinerja s	
7	Penyediaan lemari untuk di kelas	Perapihan arsip administrasi pembelajaran	
8	Toilet di selasar 1 selalu bersih	Toiletku bersih	
	Dst.....		

1	2	3	4
V	Pembiayaan		
1			
2			
3			
4			
5			
VI dst		
1			
2			
3			
4			
5.			
6			
7			
8			

Keterangan:

)* Sesuai dengan RKM Madrasah Masing-masing

BAB VI

PENUTUP

Buku Panduan Kerja Magang Manajemen Pendidikan ini merupakan upaya untuk memberikan petunjuk teknis kepada kepala peserta magang dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah secara sistematis, dan terarah. Dalam buku Panduan Kerja ini, peserta magang dibekali dengan petunjuk teknis secara prosedural, rambu-rambu, dan contoh dalam pelaksanaan tugasnya secara terstruktur dan periodik, sehingga diharapkan semua program dan kegiatan yang dilakukan di madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan madrasah yang bermutu tinggi dan kompetitif.

Keterlaksanaan berbagai petunjuk teknis dalam Panduan Kerja Kepala Madrasah ini sangat tergantung kepada pemahaman kepala madrasah terhadap tugas pokok dan fungsi, komitmen kepala madrasah terhadap visi dan misi yang ditetapkan dalam tugas, dan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Diasumsikan bahwa apabila kepala madrasah dapat melaksanakan petunjuk teknis dalam buku Panduan Kerja ini, maka akan dapat diwujudkan madrasah yang bermutu tinggi dan kompetitif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan negara.

Dengan adanya Buku Panduan Kerja Magang ini, diharapkan para peserta magang dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara lebih efektif dan efisien, sistematis, dan terarah.

LAMPIRAN:

SITIMATIKA PENULISAN LAPORAN MAGANG MANAJEMEN PENDIDIKAN

BAB I: Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Makna dan Hakikat Magang
- C. Landasan Penyelenggaraan
- D. Tujuan Magang
- E. Tahap Pelaksanaan Magang

BAB II: Tinjauan Teoritis

A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan
2. Fungsi Manajemen Pendidikan
3. Prinsip Manajemen Pendidikan

B. Pengelolaan/Manajemen Pendidikan

1. Kepemimpinan dan Perencanaan Pendidikan
2. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga kependidikan
3. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran
4. Pengelolaan Peserta Didik
5. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan
6. Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan
7. Pengelolaan Sistem Informasi EMIS
8. Pengelolaan Hubungan Masyarakat
9. Pengelolaan Suverisi Evaluasi dan Pelaporan Pendidikan

BAB III: Kondisi Lembaga Pendidikan Islam

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Islam

1. Sejarah Lembaga Pendidikan Islam
2. Visi Misi Lembaga Pendidikan Islam
3. Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Islam
4. Uraian Tugas Fungsi Lembaga Pendidikan Islam

B. Program Magang Lembaga Pendidikan Islam

1. Kesiswaan/Peserta didik
2. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4. Sarana dan prasarana
5. Biaya Pendidikan (sesuai RKM madrasah masing-masing)

C. Kinerja Magang Lembaga Pendidikan Islam

1. Kesiswaan/Peserta didik (kinerja/analisis/refleksi)
2. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran (kinerja/analisis/refleksi)
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (kinerja/analisis/refleksi)
4. Sarana dan prasarana (kinerja/analisis/refleksi)
5. Biaya Pendidikan (kinerja/analisis/refleksi)

BAB IV: Penutup

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Rekomendasi